

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Dukungan Sosial

###### a. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Cohen & Hoberman 1983 (dalam, Isnawati dan Suhariadi 2013) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Beberapa bentuk dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman yaitu; (1) *appraisal Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor; (2) *tangible support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas; (3) *self-esteem support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang; (4) *belonging support* yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Sarafino (dalam Ristiani, 2008) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Siegel (dalam Ristiani, 2008) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Rook (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi

kesejahteraan individu yang menerima. (Cobb, dalam Andarini & Fatma, 2013).

Jadi, dukungan sosial adalah sesuatu yang diberikan, berupa verbal atau non verbal yang berbentuk saran, bantuan, pemberian bantuan tingkah laku, oleh orang-orang yang mempunyai hubungan sosial yang akrab. Orang yang mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekatnya akan menguntungkan baginya karena individu tersebut merasa diperhatikan, bernilai, dicintai, dan dihargai. Hal tersebut juga dapat membantu individu ketika mendengarkan kesulitan ataupun sedang tertekan.

#### **b. Sumber Dukungan Sosial**

Goetlieb (dalam, Ristianti 2008) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan professional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, serta hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.

Dukungan sosial dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Kaplan 1993 (dalam, Nurbani 2009) mengatakan dukungan sosial dapat diperoleh melalui individu-individu yang diketahui dapat diandalkan, menghargai, memperhatikan serta mencintai kita dalam suatu jaringan sosial.

Jadi, sumber dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat yakni seperti seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan ini merupakan sumber yang paling besar pengaruhnya bagi kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial. Dukungan sosial juga berasal dari orang yang profesional seperti psikolog atau dokter. Bisa menjadi konsultan untuk psikis maupun klinis.

### **c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial**

Sarafino (dalam Puspitasari dkk 2010) mengemukakan ada beberapa bentuk dukungan sosial antara lain:

- a. Dukungan emosional. Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya.
- b. Dukungan penghargaan. Terjadi lewat ungkapan penghargaan positif untuk individu bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu dengan orang-orang lain.
- c. Dukungan instrumental. Mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, dan uang.
- d. Dukungan informatif. Mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi, dan umpan balik.

- e. Dukungan jaringan sosial. Mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

Menurut House (dalam Andarini & Fatma, 2013) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, pedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik.

Jadi, ada lima bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada orang terdekat teman, atau rekan kita, yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Kelima dukungan sosial ini dapat diberikan oleh subjek yang membutuhkan dukungan saat subjek itu mendapatkan masalah.

#### **d. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial**

Faktor yang memengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Andarini & Fatma, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian dukungan. Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai faktor-faktor yang memengaruhi. Ada lima faktor yakni pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberi dukungan.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya

penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2012).

Menurut Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "felling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neuropsychological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ "felling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Menurut (Sardiman, 2012) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar akan tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Jadi, motivasi adalah upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi diawali

dengan perubahan energi dalam diri individu sehingga memengaruhi perilaku individu tersebut.

Menurut Donald (dalam Djamarah 2011), motivasi belajar selalu dimulai dari adanya perubahan energy personal (*personal energizer*). Belajar yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau sikap mental yang kemudian memunculkan reaksi-reaksi berupa semangat dan perilaku adaptasi secara progresif untuk mencapai tujuan belajar.

Orang yang termotivasi untuk membuat reaksi-reaksi yang menggambarkan kepada dirinya dan usaha pencapaian tujuan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi belajar memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan belajar.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Maslow (dalam Djamarah, 2001), sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui & mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka usaha belajarpun juga tinggi. Motivasi belajar diawali dengan perubahan energi personal seperti contoh semangat belajar.

### **b. Karakteristik Motivasi**

Sebagaimana pengertian sebelumnya, motivasi merupakan kecenderungan atau disposisi untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, dan sebuah *motive* adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Motivasi memunculkan energi pada diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah ditetapkan. Dari definisi yang telah dibuat oleh para ahli, ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi. Karakteristik motivasi tersebut menurut Seifert (dalam Wahyuni, 2009) adalah kecenderungan untuk bertindak, membangkitkan dan mengarahkan, memelihara atau menjaga lebih lama, dan motivasi dipelajari ataukah pembawaan.

#### **1. Kecenderungan untuk bertindak**

Sulit bagi guru untuk mengobservasi motivasi beprestasi siswanya, tetapi guru dapat mengamati pekerjaan rumah dan partisipasi setiap hari siswa di dalam kelas, serta bagaimana siswa memilih proyek-proyek tugas yang diberikan kepadanya. Para psikolog menyebut motivasi sebagai sebuah *hypoyhetical*

*construct* (sebuah variabel, faktor, atau ide yang diasumsikan ada dan menjelaskan indicator-indikator yang diobservasi). Jika seorang siswa secara terus menerus memulai komunikasi yang akrab dan erat dengan guru dan teman-temannya, seorang guru mungkin menarik kesimpulan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi untuk bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Akan tetapi motivasi aktual siswa tersebut merupakan *hypoyhetical construct*, yang tidak tampak.

Terkadang sulit untuk menyimpulkan motivasi dari tindakan-tindakan yang diamati, karena dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan apabila pengamatan itu kurang teliti. Bila seseorang siswa meminta guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mungkin hal tersebut menunjukkan keingintahuan secara intelektual, keinginan untuk bekerjasama, atau kebutuhan agar dapat memusatkan perhatian. Adanya ambiguisitas-ambiguisitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri siswa akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motif-motif sesungguhnya dalam diri beberapa siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam. Misalnya, dengan mengetahui lebih banyak dan lebih lama aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa, dapat

mengobservasi pekerjaan sehari-hari siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mendiskusikan tugas-tugas atau pekerjaan dengan siswa. Dari semua pengamatan-pengamatan dan data-data informasi, guru akan dapat menyimpulkan dengan lebih baik tentang apa motivasi siswa-siswa.

## 2. Membangkitkan dan Mengarahkan

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dari motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha. Menurut Stipek dan Kowlski (1989), pada tugas-tugas yang sangat sederhana, seperti mengidentifikasi tulisan “dan” dalam paragraph ini, biasanya akan membangkit kecenderungan untuk unjuk kerja (*performance*) lebih tinggi. Sedangkan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks akan membangkit kecenderungan untuk mengerjakan yang terbaik pada tingkat sedang. Tetapi untuk tugas-tugas yang menjemukan dan kurang diperhatikan, maka akan membangkitkan kecenderungan performansi yang sangat rendah. Pada tugas-tugas yang cukup banyak dan sulit. Akan dapat membangkitkan kecemasan untuk menyelesaikan tugas tersebut, atau mungkin akan membingungkan terhadap tugas-tugas sendiri.

Sedangkan menurut ahli lain berpendapat bahwa tugas (stimulant) yang sangat sederhana (rendah) serta kurang memiliki nilai akan menunjukkan performansi yang kurang termotivasi, begitu juga dengan tugas-tugas yang sangat sulit dan berat akan membangkitkan perasaan cemas, menghindari, defensif, membosankan, atau membuat tidak berminat, dan tidak efisien. Sedangkan untuk tugas-tugas yang sedang tingkat kompleksitas dan kesulitannya akan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menunjukkan performansi maksimumnya (Borowske, 2005; Travers, R,M,W, 1982; Chees & Hassibi, 1974).

### 3. Permanen atau Temporer

Walaupun semua definisi menyatakan bahwa motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode waktu yang lama, namun demikian ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu relative pendek atau kadang-kadang (*temporary*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga motif-motif permanen (*permanent motives*).

Salah satu contoh *temporary motives*, adalah kecemasan. Banyak siswa yang merasa cemas pada saat menghadapi ujian, sehingga ada sebuah keinginan untuk dapat mengerjakan soal dengan baik dan sekaligus ada perasaan takut gagal dalam mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan motivasi yang bersifat permanen (*permanent motives*), misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang

menunjukkan kesabaran kebutuhan untuk mengeksplore situasi-situasi, objek-objek yang diamait, dan orang-orang disekitarnya. Pada masa ini segala sesuatu yang baru akan memicu motif-motif. Ketika tidak ada sesuatu yang baru, maka anak-anak pada usia ini mungkin akan menemukan sesuatu untuk dieksplor. Dalam proses pembelajaran di kelas,berbagai macam motivasi yang ada pada diri setiap siswa. Dari perilaku yang mereka lakukan dapat mengekspresikan setiap apakah motivasi mereka, permanen ataukah motivasi yang bersifat temporer.Yang terpenting adalah bagaimana dalam sebuah pembelajaran yang baik seorang guru, atau orang-orang yang berkaitan dengan siswa (orang tua, kepala sekolah, konselor, dan lain sebagainya) mampu memahami perbedaan-perbedaan tersebut secara tepat dan mengambil manfaat darinya untuk mendorong siswa dalam belajar.

#### 4. Motivasi, Dipelajari atau Pembawaan

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis, apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahi. Cemas menghadapi ujian, dan motivasi berprestasi, adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari, dan dapat dilatihkan. Sedang lapar, keingintahuan, dn kreativitas merupakan motivasi yang tidak dipelajari.

Dalam proses belajar, biasanya motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan kombinasi dari motivasi yang dipelajari dan motivasi

pembawaan dari lahir. Seorang siswa mungkin menjadi cemas, khawatir pada saat menghadapi ujian karena ia memiliki pengalaman buruk dalam suatu ujian, tetapi boleh jadi ia mempunyai sifat dasar sebagai orang yang mudah cemas atau khawatir terhadap suatu hal. Begitu juga seorang siswa yang lain mungkin menunjukkan keingintahuan yang rendah terhadap suatu mata pelajaran, tetapi motivasi untuk mengetahui dapat meningkat ketika dia diberi dukungan dalam menyelesaikan tugas. Semua bentuk-bentuk perilaku tersebut merupakan motivasi karena memberi energi dan arahan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Yang lebih penting dalam sebuah proses pembelajaran motif-motif dasar seperti lapar, keingintahuan (*curiosity*) atau motif-motif dasar yang lain dapat ditingkatkan dan dibimbing untuk mendorong siswa dalam belajar.

Jadi, motivasi mempunyai karakteristik. Ada empat karakteristik motivasi dalam belajar, yakni yang pertama adalah kecenderungan untuk bertindak. Ketika siswa prestasinya rendah, guru dapat mengobservasi siswanya. Guru harus mengobservasi dengan teliti karena jika kurang teliti akan ada terjadi permasalahan saat proses pembelajarannya. Untuk mengatasinya guru harus mengobservasi siswa dalam waktu yang lama dan dalam situasi yang beragam. Yang kedua yaitu mengarahkan dan membangkitkan, dalam hal ini guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa dan mengarahkannya. Terutama pada masalah memberikan

tugas kepada siswanya. Yang ketiga adalah permanent atau kontemporer, maksud disini adalah tentang keadaan waktu motivasi. Meskipun motivasi memang ada dalam diri setiap individu dalam waktu yang lama, ada dua waktu yang memiliki keadaan waktu relative pendek, panjang, atau kadang-kadang yang ketiga adalah motivasi, dipelajari atau pembawaan. Contoh motivasi yang dipelajari adalah cemas menghadapi ujian, kalau motivasi pembawaan yaitu lapar, haus, keingintahuan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Suryabrata (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

#### **a) Faktor eksternal**

Faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua faktor: faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain.

#### **b) Faktor internal**

Faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua: faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi.

Rusyan, dkk (1992) mengungkapkan pandangan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Menurut mereka faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi tiga hal, yaitu:

1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang didapat dari lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam belajar.

2) Faktor psikologis, terdiri atas:

a) Faktor intelektual yang terdiri dari:

(1) Faktor potensial: kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata: prestasi yang dimiliki.

b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan lain-lain.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis, karena penyesuaian diri juga akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor ini meliputi empat hal sebagai berikut:

1) Faktor sosial, yang terdiri atas:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga akan dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang

dicapai oleh seseorang, seperti pola asuh dan komunikasi dalam keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan yang ada di sekolah, seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

c) Lingkungan masyarakat dan tetangga

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut beberapa tokoh diatas dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**d. Macam-macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut (Sardiman, 2012) macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

## 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

### a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandesn memberi istilah jenis motif *Physicological drives*.

### b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlumengembangkan sifat-sifat 'ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

c. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
2. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan

belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpetualangan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat

pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar symbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Menurut (Wahyuni, 2009) motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi instrinsik, di mana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dari melakukan aktivitas itu sendiri, daripada karena nilai instrumennya. Seperti contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang

dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses, belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar banyak berbagai macam, mulai dari motif pembawaan, motif yang dipelajari, motif yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi yang dirangsang dari luar. Semua itu dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **e. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil

pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti contoh di saat siang bolong abang becak menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Sardiman, 2012)

Siswa, dalam belajarnya memerlukan motivasi. Tidak hanya siswa, akan tetapi setiap individu memerlukan motivasinya untuk mendapatkan atau mencapai tujuannya. Ada 3 fungsi motivasi, yang pertama mendorong manusia untuk berbuat, kemudian menentukan arah perbuatan, dan yang ketiga adalah menyeleksi perbuatan. Semakin usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuannya sangat kuat dan ditambah dengan adanya motivasi, maka seseorang itu.

### 3. Hubungan Sosial Teman Sebaya

Teman sebaya (*peer*). Teman sebaya dapat memengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi belajar, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya (Escles, Wigfield, & Schiefele, 1998) (dalam Santrock 2007).

Murid dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik dan sosial (Ruble, 1983 dalam Santrock). Dibandingkan dengan anak kecil, remaja lebih mungkin melakukan perbandingan sosial, walaupun remaja lebih gampang menyangkal bahwa mereka membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain (Harter, 1990 dalam Santrock).

Perbandingan sosial yang positif biasanya menimbulkan penghargaan diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif menurunkan penghargaan diri. Murid lebih mungkin membandingkan diri

mereka dengan murid yang juga setara dengan mereka dalam hal usia, kemampuan dan minat.

Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif (Asher & Coie, 1990; Wentzel, 1996 dalam Santrock). Sebaliknya, murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, berisiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk dan keluar atau dikeluarkan dari sekolah.

Belajar bersama dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Teori motivasi menurut Slavin (2009) adalah perspektif *motivational* pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan di mana para siswa bekerja. Deutsch 1949 (dalam Slavin, 2009) mengidentifikasi tiga struktur tujuan: *cooperative*, di mana usaha berorientasi tujuan dari setiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; *competitive*, di mana usaha berorientasi dari setiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan *individualistic* di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya. Dari perspektif *motivational*, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya

untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok menciptakan struktur interpersonal di mana anggota kelompok akan memberikan atau menghalangi pemicu-pemicu sosial (seperti pujian dan dorongan) dalam merespons usaha-usaha yang berhubungan dengan tugas kelompok.

## **B. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dalam Kajian Islam**

### **1. Dukungan Sosial dalam Kajian Islam**

Dukungan sosial dalam kajian islam termasuk dalam ayat Q.S Al-kaustar. Surat Al-Kautsar terdiri dari 3 ayat, termasuk golongan surat makkiyah. Surat Al-Kautsar diturunkan sesudah surat Al-‘Adiyat. Al-Kautsar artinya nikmat yang banyak. Nama surat ini diambil dari kata Al-Kautsar yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Surat ini diturunkan oleh Allah sebagai penghibur hati bagi Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Kautsar menjelaskan bahwa Allah telah melimpahkan nikmat yang banyak. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mendirikan shalat dan berkorban sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya. Allah juga menjelaskan, bahwa Nabi Muhammad akan mempunyai pengikut yang banyak sampai hari kiamat dan akan mempunyai nama yang baik di dunia dan di akhirat, tidak seperti yang dituduhkan oleh pembenci-pembencinya.

### **Terjemah Al-Kautsar**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak
2. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)
3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari Rahmat Allah) (Al-Quran, 2008)

### **Kandungan Q.S Al-Kautsar**

Sebab turunnya surat Al-Kautsar yaitu kaum musyrikin Makkah dan munafik Madinah senantiasa mengejek dan mencela Nabi Muhammad SAW dengan perkataan buruk yang merendahkan kedudukan orang Islam. Ketika itu, kaum musyrikin dan munafik juga senang sekali bila melihat kaum muslimin mendapat musibah. Kemudian surat ini diturunkan untuk menguatkan hati/pendirian Rasulullah, dan menegaskan bahwa perkataan kaum musyrikin dan munafik hanyalah perkataan sia-sia. Allah juga meyakinkan kepada kaum Muslimin bahwa Nabi Muhammad serta para pengikutnya termasuk orang-orang yang beruntung. Surat Al-Kautsar ini juga menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan nikmat yang berlimpah kepada Nabi Muhammad, sehingga Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersyukur dengan mendirikan shalat dan berkorban dengan penuh keikhlasan. Orang-orang yang membenci Nabi Muhammad tidak akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Pada dasarnya, mereka tidak membenci nabi Muhammad karena memang Nabi Muhammad

adalah orang yang disenangi dikalangan mereka. Mereka membenci ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Orang-orang yang membenci Nabi Muhammad, semasa hidupnya akan selalu mendapatkan kehinaan dan kerugian, dan mereka mempunyai nama yang jelek di dunia dan akhirat.

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa saling menyayangi, tidak boleh membenci satu sama lain, memberikan dukungan kepada sesama yang membutuhkan.

## 2. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam

Adapun ayat dan hadits dalam (Al-Quran, 2008) yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

### 1. Q.S. Al-Mujadilah : 11

Artinya: .... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

### 2. Q.S. Az-Zumar : 9

Artinya: ....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

### 3. Hadits Nabi Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

4. **أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْأَحْدِ**

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.

Dalam hadits-hadits ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.

**C. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari kata belajar, kita tidak akan lepas dari kata prestasi pula. Di sekolah siswa dituntut untuk memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan kemudian mendapatkan prestasi yang baik. Salah satu faktor agar

pencapaian prestasi yang baik adalah motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Apabila siswa tidak mendapatkan motivasi yang cukup, maka akan berpengaruh pada perilaku di sekolah. Seperti bolos sekolah, malas belajar, bolos pada jam pelajaran. Jika hal ini terus menerus dilakukan oleh siswa yang tidak mempunyai motivasi, maka prestasi siswa pun akan menurun.

Motivasi belajar ada dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Teori behaviorial memfokuskan pembahasannya pada bagaimana lingkungan dapat memengaruhi motivasi siswa. Namun demikian, kadang-kadang siswa melakukan aktivitas belajar karena ada dorongan atau motivasi dari dalam dirinya, artinya bahwa energi mereka berasal dari keinginan untuk dapat melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas yang termotivasi secara intrinsik akan menjadi hadiah bagi diri individu itu sendiri. Pintrich dan Sucnk (1996), menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi untuk melakukan di mana aktivitas itu sendiri menjadi hadiah bagi individu itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan karena mereka menemukan kesenangan atau kepuasan dalam aktivitas tersebut. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, mereka menyelesaikan tugasnya karena mereka yakin akan mendapatkan hasil yang diinginkan seperti penghargaan, hadiah dari guru dan teman, atau menghindari hukuman.

Motivasi belajar ekstrinsik bisa didapatkan dari teman sebaya, melalui dukungan, penghargaan, hadiah, dan lain-lain. Banyak faktor yang

memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat diterima dari keluarga, teman, guru, ataupun lingkungan siswa sendiri

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dian Setyorini mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang tua dengan Motivasi belajar Siswa SD Sidorejo Lor 1 Salatiga” yakni ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Itu membuktikan bahwa dukungan dari orang tua juga memengaruhi motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa itu sendiri juga dapat meningkat.

Seperti yang diungkap oleh Gottlieb (dalam Rahmi, 2011) dukungan sosial adalah verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimannya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapatkan saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Ketika motivasi belajar menurun dikarenakan siswa tidak mendapatkan nilai yang bagus, disini peran dukungan sosial dapat dilakukan dengan cara membantu menyelesaikan tugas yang sulit, belajar bersama, dan lain-lain.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Melisa Dhitaningrum yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Gondang”, hasilnya juga serupa yakni ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Dari penelitian-penelitian di atas, siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar.

Seperti yang telah disebutkan siswa dapat mendapatkan dukungan sosial tidak hanya dari orang tua. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan sosial bagi teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menurunkan motivasi belajar itu sendiri.

Dari bentuk-bentuk dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial dapat diberikan bagi siswa atau teman sebaya yang membutuhkannya.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada siswa juga memengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. ketika dukungan sosial terhadap siswa itu baik atau tinggi maka motivasi yang ada pada siswa juga baik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau juga salah. Berdasarkan (Zuriah Nurul, 2006), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII pada SMP Islam Almaarif Singosari 01 yang berdomisili di pondok. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

